

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya mengenai perbedaan efektifitas kompres hangat dan kompres biasa terhadap suhu tubuh pada pasien demam tifoid, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi karakteristik rata-rata (*mean*) dari usia responden kelompok kompres hangat dan kompres biasa berkisar 37 tahun- 38 tahun. Berdasarkan jenis kelamin di dominasi berjenis kelamin laki-laki.
2. Uji statistik untuk karakteristik usia dan jenis kelamin terhadap suhu tubuh di dapatkan hasil nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara rata-rata suhu tubuh antara responden yang berada pada kategori usia maupun jenis kelamin.
3. Proporsi pengaruh kompres hangat terhadap suhu tubuh sebelum dan sesudah di berikan intervensi pada kelompok kompres hangat. Rata-rata suhu tubuh pre test 38.26 dan rata-rata suhu tubuh post test 37.71. Pada hasil kelompok kompres biasa di dapatkan rata-rata suhu tubuh pre test 38.01 dan rata-rata suhu tubuh post test 38.00 hasil uji Dependen T-test pada kelompok kompres hangat maupun kompres biasa di dapatkan nilai $P \text{ value} = 0.000$ $P < 0,05$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna atau ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah di berikan kompres hangat terhadap suhu tubuh.
4. Selisih rata-rata suhu tubuh pada kelompok kompres hangat sebesar 0.55 dengan standar deviasi 0.293, sedangkan pada kelompok kompres biasa selisih rata-rata suhu tuh sebesar 0.27 dengan standar deviasi 0.111. Jadi, hasil uji selisih rata-rata suhu tubuh pada kelompok kompres hangat dan kelompok kompres biasa menunjukkan hasil yang signifikan nilai $P \text{ value} 0.03$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan terhadap penurunan suhu tubuh yang berarti pada kelompok kompres hangat dan kompres biasa

5. Rerata (mean) suhu tubuh setelah diberikan tindakan kompres hangat adalah 37,71 dengan standar deviasi 0,477 dan nilai standar eror 0,132. Sedangkan rerata (mean) suhu tubuh setelah diberikan tindakan kompres biasa adalah 38,01 dengan standar deviasi 0,475 dan nilai standar eror 0,132 dan didapatkan hasil P value 0.121. Dengan hasil ini nilai rerata suhu tubuh pada kompres hangat lebih rendah dibandingkan suhu tubuh kompres biasa.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Profesi Keperawatan
 - a. Sebagai masukan bagi perawat dalam peningkatan atau modifikasi intervensi keperawatan yang tepat untuk penderita demam tifoid dengan demam
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan terapi non-farmakologis terapi intervensi kompres hangat dan kompres biasa untuk mengatasi demam
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Perlu ditingkatkan lagi mengenai pemberian informasi jenis terapi non-farmakologis salah satunya untuk mengatasi penyakit demam tifoid dengan demam yang setiap tahunnya mengalami peningkatan
 - b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas intervensi kompres hangat dan kompres biasa terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien demam tifoid

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti kompres dengan cuka , pemberian bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam
- b. Penelitian selanjutnya dapat diteruskan dengan tidak membatasi jumlah sampel penelitian dan perhatikan kriteria sampel
- c. Bagi pasien yang mengkonsumsi obat antipiretik sebaiknya diberikan setelah pemberian intervensi kompres hangat maupun kompres biasa selesai dilakukan karena obat antipiretik dapat mempengaruhi hasil penelitian
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan maupun acuan dalam pembuatan penelitian yang sama, baik dalam hal jumlah sampel, teknik penggunaan desain sampel, dan metode penelitian

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya penderita demam tifoid dengan demam sebagai terapi non-farmakologi dan masyarakat dapat membantu menurunkan angka morbiditas maupun mortalitas prevalensi demam tifoid.

